
**TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBINAAN DISIPLIN BELAJAR
ANAK DI RUMAH HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN PAI****Abdullah**

Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon Jawa Barat, Indonesia

Email: Abdullakhudori62@gmail.com

Diterima:

7 Oktober 2020

Direvisi:

**7 November
2020**

Disetujui:

**8 Desember
2020****Abstrak**

Penelitian ini bertolak dari asumsi teoritik yang menyatakan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI ditentukan oleh tanggapan siswa terhadap pembinaan disiplin belajar anak di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembinaan disiplin belajar anak di rumah dengan prestasi belajar. Untuk membuktikan hipotesis tersebut diadakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian ini 60 siswa SMP 2 Solokanjeruk Kab. Bandung. Sedangkan teknik pengumpulan datanya dilakukan observasi, wawancara, angket, tes dan studi kepustakaan. Kemudian untuk menganalisis datanya digunakan dua pendekatan yaitu analisis variational dan analisis korelasi dan menghasilkan dua variabel X dan variabel Y berdistribusi tidak normal, karena berdistribusi tidak normal maka tidak perlu dianalisis linieritas regresinya dan digunakan korelasi spearman. Berdasarkan hasil perhitungan variabel X (tanggapan siswa terhadap pembinaan disiplin belajar anak di rumah) termasuk kategori cukup. Dan hasil perhitungan variabel Y (prestasi belajar mereka di sekolah) termasuk kategori cukup.

Kata kunci: Pembinaan; Disiplin; Prestasi; Belajar**Abstract**

This research departs from theoretical assumptions that states that students' learning achievement in PAI subjects is determined by students' responses to fostering children's learning disciplines at home. This study aims to find out the response of iswa to fostering children's learning discipline at home with learning achievements. To prove the hypothesis, research was conducted using descriptive methods. The population of this study was 60 students of SMP 2 Solokanjeruk Kab. Bandung. While the data collection techniques are conducted observations, interviews, questionnaires, tests and literature studies. Then to analyze the data used two approaches namely variational analysis and correlation analysis and produce two variables X and variable Y distribution is abnormal, because it is not normal distribution it does not need to be analyzed linearity regression and used spearman correlation. Based on the results of the calculation of variable X (students' response to fostering the discipline of learning children at home) belongs to the category of sufficient. And the results of the calculation of variable Y (their learning achievements in school) belong to the category enough.

Keywords: Coaching; Discipline; Achievement; Study

Pendahuluan

Disiplin merupakan suatu sikap mental yang menunjukkan kesediaan (Nurrofi, 2012) dan kemauan untuk mentaati dan mematuhi serta melaksanakan suatu peraturan, ketentuan dan nilai-nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku (Siregar, 2018). Dengan demikian orang yang berdisiplin adalah orang yang bekerja secara teratur, bertanggung jawab terhadap apa yang ditugaskan dan dapat dipercaya (Rojak, 2010). Disiplin dalam bekerja sangat mempengaruhi kinerja karena dengan disiplin maka seseorang karyawan (Faslah & Savitri, 2013) memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya (Rahmita, 2018). Apabila pegawai suatu instansi memiliki tingkat disiplin yang tinggi, maka kualitas kerja pegawai akan mengalami peningkatan. Selain disiplin kerja, motivasi juga berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Setiawan, 2013). Motivasi merupakan keinginan untuk melakukan suatu kegiatan guna mencapai tujuan organisasi (Kadarisman, 2012).

Sikap disiplin bukanlah dibawa sejak lahir, tetapi sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan yang diperoleh dari rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat (Astutiria, 2017). Keluarga dan orang tua merupakan faktor dominan dan tempat pendidikan yang pertama bagi anak (Chotima, 2015) oleh karena itu bimbingan orang tua dalam pembinaan disiplin anak, termasuk disiplin waktu belajar sangat menentukan sekali (Wulandari, Zikra, & Yusri, 2017). Anak harus diajarkan untuk memiliki sikap-sikap positif agar mereka berhasil dalam prestasi belajar di sekolahnya (Surya, 2010). Sejak awal masuk sekolah anak harus dibantu agar memiliki waktu belajar yang tetap dan cukup (Santani, 2017). Mengamati terlebih dahulu pola kehidupan anak, pukul berapa anak tampak mengantuk dan biasanya tidur (Sulastri & Zuliarso, 2011), pukul berapa anak tampak segar. Apakah ada kegiatan khusus (misalnya menonton TV tertentu, ikut kegiatan olah raga tertentu dan sebagainya) yang secara teratur pasti anak lakukan, kemudian atur jadwal kegiatannya. Sebaiknya kegiatan belajar dilakukan pada waktu anak masih segar dan pikirannya tidak terganggu oleh godaan berbagai kegiatan yang tidak dapat dilakukan karena waktu berdekatan, agar kegiatan belajar anak juga dapat dilakukan pada waktu yang sama (Sulastri & Zuliarso, 2011). Waktu belajar yang tetap itu akan membuat anak merasa lebih ringan memulai kegiatan belajar karena merupakan hal kebiasaan sehari-hari. Pada waktu tertentu, anak merasa harus memegang buku pelajarannya sama seperti anak terbiasa merasa lapar dan harus makan pada waktu-waktu tertentu.

Pembinaan disiplin dalam belajar ini sebaiknya dimulai sejak dini dari mulai anak mengenal dunia, karena penanganan disiplin dini itu akan menjadi dasar penerapan disiplin untuk waktu selanjutnya. Anak yang telah berdisiplin akan terlihat antara lain dalam kegiatannya sehari-hari. Disiplin dalam kehidupan sehari-hari diperlukan dengan cara: membiasakan hidup yang teratur; mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan serta tempat yang telah disediakan dan memiliki pola berpikir logis. (Sukardi, 1983).

Dalam hal ini sering ditemukan sikap orang tua yang tidak memperhatikan kegiatan anaknya, terutama waktu belajarnya di rumah. Orang tua terkadang sibuk dengan urusannya yang lain. Namun demikian orang tua selalu menuntut agar anaknya memperoleh prestasi yang baik dalam belajar, padahal untuk membentuk seorang anak yang cerdas atau berprestasi tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah, tetapi peran orang tua lebih utama untuk menyikapi masalah ini.

Menerapkan sikap disiplin waktu belajar kepada anak, merupakan salah satu sikap mendidik agar anak menjadi terbiasa dan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugasnya. Maka dalam mendidik anak merupakan kewajiban yang harus dilakukan orang tua ketika berada di rumah.

Prestasi yang dapat dicapai anak, adalah dambaan setiap orang tua. Namun, jalan untuk mencapai cita-cita itu tidaklah mudah, harus ada usaha yang dilakukan oleh semua pihak yang terlibat, dalam hal ini peran orang tua jelas tidak dapat diabaikan.

Berdasarkan hasil pendahuluan, didapatkan informasi dari guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Solokanjeruk Kab. Bandung, bahwa sebagian anak telah melaksanakan pembinaan disiplin belajarnya di rumah. Namun penerapan disiplin belajar yang dilakukan siswa di rumah tidak memperoleh hasil yang menggembirakan. Prestasi belajar siswa dalam bidang studi PAI tersebut relatif rendah, belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terbukti dari jumlah keseluruhan siswa kelas I sampai VI, frekuensi mengikuti kegiatan KBM mata pelajaran PAI cukup rendah yakni sekitar 40% siswa memiliki nilai di bawah 7.

Banyak hal yang menyebabkan seorang anak memiliki prestasi belajar rendah, seperti malas belajar, sering nonton TV dengan tidak menghiraukan waktu belajar dan bermain membuang waktu untuk hal yang tidak bermanfaat. Semua itu membuat anak lupa akan waktu belajar, otomatis hal tersebut mempengaruhi prestasi yang diperoleh si anak. Maka disinilah perlunya pembinaan disiplin belajar anak di rumah.

Menurut (Hasbullah, 2009) bahwa peranan keluarga sebagai satu kesatuan hidup bersama, keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih sayang, hubungan antara pribadi, kerjasama, serta disiplin tingkahlaku yang baik.

Secara umum (Hasbullah, 2009) mengatakan bahwa tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak yaitu memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan, agar ia dapat hidup berkelanjutan, melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya, mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak, dan membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah.

Orang tua hendaknya berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya (Diadha, 2015). Selain itu orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya (Wahidin, 2020).

Di sekolah hasil belajar dinyatakan dengan angka-angka (nilai) dalam semua mata pelajaran yang diberikan. Jadi bentuk angka-angka (nilai) ini merupakan lambang untuk prestasi atau hasil belajar siswa. Dengan demikian orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalaman dan menghargai segala usahanya. Begitu juga orang tua harus menunjukkan kerjasama dalam mengarahkan cara anak belajar di rumah, membuat pekerjaan rumahnya tidak disita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Orang tua harus memotivasi dan membimbing anak dalam belajar. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan memberikan pemahaman tentang pentingnya kebiasaan disiplin dari dalam diri sendiri serta motivasi dalam meningkatkan semangat belajar.

Metode Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini mencakup data kuantitatif yang merupakan data pokok dan data kualitatif yang merupakan data tambahan (Mumtaz, 2017). Data kuantitatif bersumber dari hasil pengumpulan data melalui teknik angket (Sugiyono, 2018). Sedangkan data kualitatif bersumber dari data hasil observasi dan wawancara (Gunawan, 2013). Pelaksanaan penelitian dipusatkan di SMPN 2

Solokanjeruk Kab. Bandung. Alasan penulis melaksanakan penelitian di lokasi ini karena belum ada yang meneliti, terdapat permasalahan dengan objek yang diteliti, tersedia data-data dan sumber data yang dibutuhkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 2 Solokan Jeruk Kab. Bandung kelas VII sampai IX yang berjumlah 411 orang. Untuk memenuhi prinsip proporsional dan mewakili populasi, maka diambil 14,5% dari total populasi. Artinya sampel penelitian ini adalah $14,5\% \times 411 = 59,5\%$ dibulatkan menjadi 60%.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini akan menguji hipotesis apakah tanggapan siswa sebagai variabel X mempunyai hubungan dengan prestasi belajar siswa sebagai variabel Y (Sugiyono, 2002). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, angket, tes dan studi kepustakaan.

Dari data yang terkumpul, berupa data-data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis statistik (Creswell, 2010). Adapun cara pengolahannya dengan memberikan skala penilaian terhadap tanggapan siswa terkait pembinaan disiplin belajar anak di rumah dan hubungannya dengan prestasi siswa di sekolah.

Hasil dan Pembahasan

A. Realitas Tanggapan Siswa terhadap Pembinaan Disiplin Belajar Anak di Rumah

Dalam upaya mendalami keadaan variabel tanggapan siswa terhadap pembinaan disiplin belajar anak di rumah (*variabel independen*), prosedur penarikan datanya ditempuh dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada 60 siswa SMPN 2 Solokan Jeruk Kab. Bandung sebagai sampelnya. Dalam penyebaran angket ini terdapat 15 item pertanyaan yang disusun secara terstruktur dan disertai alternatif jawabannya. Angket yang disebarakan berbentuk *multiple choice* dengan lima alternatif jawaban yaitu a (Sangat baik), b (Baik), c (Cukup baik), d (Kurang baik) dan e (Tidak baik). Kelima jawaban tersebut pada bentuk pertanyaan positif memiliki skor 5, 4, 3, 2, dan 1. Sebaliknya untuk pertanyaan negatif yaitu 1, 2, 3, 4, dan 5.

Untuk mengetahui variasi skor yang diperoleh siswa, berdasarkan skala penilaian yang mengacu kepada rentang nilai sebagai berikut :

Tabel 1. Variasi penilaian siswa

Angka	Kategori
0,5 - 1,5	Sangat rendah
1,6 - 2,5	Rendah
2,6 - 3,5	Cukup
3,6 - 4,5	Tinggi
4,6 - 5,5	Sangat Tinggi

Indikator-indikator tanggapan siswa terhadap pembinaan disiplin belajar anak di rumah mencakup membina dan menciptakan suasana akrab, menyediakan fasilitas belajar, mengontrol belajar anak di rumah, mengontrol penggunaan waktu belajar anak di rumah dan membantu dalam mengatasi kesulitan belajar anak di rumah.

Dari keseluruhan responden yang menjawab setiap pertanyaan dalam angket tersebut dapat dilihat dalam uraian berikut ini :

1. Analisis Parsial Per-indikator

a. Membina dan Menciptakan Suasana Akrab

Dari indikator di atas, penulis mengajukan tiga buah pertanyaan terdiri dari nomor 1, 2 dan 3.

Tabel 2. Data jawaban angket nomor 1

Jumlah Siswa	Pilihan	Nilai Rata-rata
8	a	$8 \times 5 = 40$
6	b	$6 \times 4 = 24$
37	c	$37 \times 3 = 111$
7	d	$7 \times 2 = 14$
2	e	$2 \times 1 = 2$
Jumlah		$191 : 60 = 3,18$

Tabel 3. Data jawaban angket nomor 2

Jumlah Siswa	Pilihan	Nilai Rata-rata
34	a	$34 \times 5 = 170$
10	b	$10 \times 4 = 40$
12	c	$12 \times 3 = 36$
3	d	$3 \times 2 = 6$
1	e	$1 \times 1 = 1$
Jumlah		$253 : 60 = 4,21$

Tabel 4. Data jawaban angket nomor 3

Jumlah Siswa	Pilihan	Nilai Rata-rata
5	a	$5 \times 5 = 25$
30	b	$30 \times 4 = 120$
16	c	$16 \times 3 = 48$
9	d	$9 \times 2 = 18$
0	e	$0 \times 1 = 0$
Jumlah		$211 : 60 = 3,51$

Dari ketiga item pertanyaan tersebut yang diajukan pada indikator membina dan menciptakan suasana akrab diperoleh nilai rata-rata secara keseluruhan adalah $(3,18 + 4,21 + 3,51) : 3 = 3,63$. Nilai tersebut termasuk kualifikasi tinggi karena berada pada rentang 3,6 – 4,5. Hal ini berarti tanggapan siswa terhadap pembinaan disiplin belajar anak di rumah melalui indikator membina dan menciptakan suasana akrab termasuk tinggi

b. Menyediakan Fasilitas Belajar

Pada indikator di atas, penulis mengajukan tiga buah pertanyaan terdiri dari nomor 4, 5 dan 6.

Tabel 5. Data jawaban angket nomor 4

Jumlah Siswa	Pilihan	Nilai Rata-rata
12	a	$12 \times 5 = 60$
22	b	$22 \times 4 = 44$
8	c	$8 \times 3 = 24$
7	d	$7 \times 2 = 14$
11	e	$11 \times 1 = 11$
Jumlah		$197 : 60 = 3,28$

Tabel 6. Data jawaban angket nomor 5

Jumlah Siswa	Pilihan	Nilai Rata-rata
6	a	$6 \times 5 = 30$
23	b	$23 \times 4 = 92$
23	c	$23 \times 3 = 69$
7	d	$7 \times 2 = 14$
1	e	$2 \times 1 = 2$
Jumlah		$206 : 60 = 3,43$

Tabel 7. Data jawaban angket nomor 6

Jumlah Siswa	Pilihan	Nilai Rata-rata
2	a	$2 \times 5 = 10$
11	b	$11 \times 4 = 44$
11	c	$11 \times 3 = 33$
2	d	$2 \times 2 = 4$
34	e	$34 \times 1 = 34$
Jumlah		$125 : 60 = 2,08$

Ketiga item pertanyaan tersebut yang diajukan pada indikator menyediakan fasilitas belajar diperoleh nilai rata-rata secara keseluruhan adalah $(3,28 + 3,43 + 2,08) : 3 = 2,93$. Nilai tersebut termasuk kualifikasi cukup karena berada pada rentang 2,6 – 3,5. Hal ini berarti tanggapan siswa terhadap pembinaan disiplin belajar anak di rumah melalui indikator menyediakan fasilitas belajar termasuk cukup.

c. Mengontrol Belajar Anak di Rumah

Dari indikator di atas, penulis mengajukan tiga buah pertanyaan terdiri dari nomor 7, 8 dan 9.

Tabel 8. Data jawaban angket nomor 7

Jumlah Siswa	Pilihan	Nilai Rata-rata
3	a	$3 \times 5 = 15$
26	b	$26 \times 4 = 104$
15	c	$15 \times 3 = 45$
15	d	$15 \times 2 = 30$
1	e	$1 \times 1 = 1$
Jumlah		$195 : 60 = 3,25$

Tabel 9. Data jawaban angket nomor 8

Jumlah Siswa	Pilihan	Nilai Rata-rata
4	a	$4 \times 5 = 20$
23	b	$23 \times 4 = 92$
13	c	$13 \times 3 = 39$
18	d	$18 \times 2 = 36$
2	e	$2 \times 1 = 2$
Jumlah		$189 : 60 = 3,15$

Tabel 10. Data jawaban angket nomor 9

Jumlah Siswa	Pilihan	Nilai Rata-rata
3	a	$3 \times 5 = 15$
16	b	$16 \times 4 = 64$
23	c	$23 \times 3 = 69$
13	d	$13 \times 2 = 26$
5	e	$5 \times 1 = 5$
Jumlah		$181 : 60 = 3,01$

Dari ketiga item pertanyaan tersebut yang diajukan pada indikator mengontrol belajar anak di rumah diperoleh nilai rata-rata secara keseluruhan adalah $(3,25 + 3,15 + 3,01) : 3 = 3,13$. Nilai tersebut termasuk kualifikasi cukup karena berada pada rentang 2,6 – 3,5. Hal ini berarti tanggapan siswa terhadap pembinaan disiplin belajar anak di rumah melalui indikator mengontrol belajar anak di rumah termasuk cukup.

d. Mengontrol Penggunaan Waktu Belajar Anak di Rumah

Pada indikator di atas, penulis mengajukan tiga buah pertanyaan terdiri dari nomor 10, 11 dan 12.

Tabel 11. Data jawaban angket nomor 10

Jumlah Siswa	Pilihan	Nilai Rata-rata
6	a	$6 \times 5 = 30$
22	b	$22 \times 4 = 88$
15	c	$15 \times 3 = 45$
13	d	$13 \times 2 = 26$
4	e	$4 \times 1 = 4$
Jumlah		$193 : 60 = 3,21$

Tabel 12. Data jawaban angket nomor 11

Jumlah Siswa	Pilihan	Nilai Rata-rata
6	a	$6 \times 5 = 30$
17	b	$17 \times 4 = 68$
9	c	$9 \times 3 = 27$
8	d	$8 \times 2 = 16$
20	e	$20 \times 1 = 20$
Jumlah		$161 : 60 = 2,68$

Tabel 13. Data jawaban angket nomor 12

Jumlah Siswa	Pilihan	Nilai Rata-rata
13	a	$13 \times 5 = 65$
32	b	$32 \times 4 = 128$
11	c	$11 \times 3 = 33$
4	d	$4 \times 2 = 8$
0	e	$0 \times 1 = 0$
Jumlah		$234 : 60 = 3,9$

Dari ketiga item pertanyaan tersebut yang diajukan pada indikator mengontrol penggunaan waktu belajar anak di rumah diperoleh nilai rata-rata secara keseluruhan adalah $(3,21 + 2,68 + 3,9) : 3 = 3,26$. Nilai tersebut termasuk kualifikasi cukup karena berada pada rentang 2,6 – 3,5. Hal ini berarti tanggapan siswa terhadap pembinaan

disiplin belajar anak di rumah melalui indikator mengontrol penggunaan waktu belajar anak di rumah termasuk cukup.

e. Membantu dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak di Rumah

Pada indikator di atas, penulis mengajukan tiga buah pertanyaan terdiri dari nomor 13, 14 dan 15.

Tabel 14. Data jawaban angket nomor 13

Jumlah Siswa	Pilihan	Nilai Rata-rata
6	a	$6 \times 5 = 30$
27	b	$23 \times 4 = 92$
22	c	$22 \times 3 = 66$
5	d	$5 \times 2 = 10$
0	e	$0 \times 1 = 0$
Jumlah		$214 : 60 = 3,56$

Tabel 15. Data jawaban angket nomor 14

Jumlah Siswa	Pilihan	Nilai Rata-rata
5	a	$6 \times 5 = 30$
19	b	$23 \times 4 = 92$
28	c	$28 \times 3 = 84$
4	d	$4 \times 2 = 8$
4	e	$4 \times 1 = 4$
Jumlah		$197 : 60 = 3,28$

Tabel 16. Data jawaban angket nomor 15

Jumlah Siswa	Pilihan	Nilai Rata-rata
16	a	$6 \times 5 = 30$
16	b	$16 \times 4 = 64$
11	c	$11 \times 3 = 33$
6	d	$6 \times 2 = 12$
11	e	$11 \times 1 = 11$
Jumlah		$200 : 60 = 3,33$

Dari ketiga item pertanyaan tersebut yang diajukan pada indikator membantu dalam mengatasi kesulitan belajar anak di rumah diperoleh nilai rata-rata secara keseluruhan adalah $(3,56 + 3,28 + 3,33) : 3 = 3,39$. Nilai tersebut termasuk kualifikasi cukup karena berada pada rentang 2,6 – 3,5. Hal ini berarti tanggapan siswa terhadap pembinaan disiplin belajar anak di rumah melalui indikator membantu dalam mengatasi kesulitan belajar anak di rumah termasuk cukup.

2. Interpretasi Variabel X

Untuk mengetahui keseluruhan dari ke lima indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tanggapan siswa terhadap pembinaan disiplin belajar anak di rumah adalah : $(3,63 + 2,93 + 3,13 + 3,26 + 3,39) : 5 = 3,26$. Nilai tersebut termasuk kualifikasi cukup karena berada pada rentang 2,6 – 3,5. Maka dapat diketahui bahwa tanggapan siswa terhadap pembinaan disiplin belajar anak di rumah adalah cukup.

3. Uji Normalitas

Sedangkan hasil dari perhitungan tendensi sentral (pada daftar lampiran), ternyata kedudukan $Me < Md < Mo$ atau $48,90 < 49,88 < 51,84$. Dalam keadaan demikian maka kurva yang diperoleh relatif juling negatif. Adapun pengujian normalitasnya ternyata X^2 hitung (15,88), X^2 daftar (9,49) pada derajat kebebasan 4 dengan taraf signifikan 95%. Ini berarti harga X^2 hitung = 15,88 > X^2 tabel = 9,49. Dengan demikian diperoleh kejelasan bahwa keadaan variabel tanggapan siswa terhadap pembinaan disiplin belajar anak di rumah (variabel independen) berasal dari distribusi yang tidak normal.

B. Realitas Prestasi Belajar Siswa di Sekolah

Dalam upaya mendalami keadaan variabel prestasi belajar siswa di sekolah (*variabel dependen*), prosedur penarikan datanya ditempuh dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada 60 siswa SMPN 2 Solokanjeruk Kab. Bandung sebagai sampelnya. Sejumlah angket yang diajukan berstruktur disertai dengan alternatif jawabannya. Untuk mengetahui variasi skor yang diperoleh siswa, berdasarkan skala penilaian yang mengacu kepada rentang nilai sebagai berikut :

Tabel 17. Skala penilaian dan kategori

Nilai	Kategori
0 – 4,9	Gagal
5 – 5,9	Kurang
6 – 6,9	Cukup
7 – 7,9	Baik
8 – 10	Sangat baik

Indikator-indikator prestasi belajar siswa di sekolah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dari keseluruhan responden yang menjawab setiap pertanyaan dalam angket tersebut dapat dilihat dalam uraian berikut ini :

1. Analisis Parsial Per-indikator Data Variabel X

a. Penguasaan Makhoriul Huruf

Bertolak dari indikator di atas, penulis mengajukan empat buah pertanyaan terdiri dari nomor 1, 2, 3 dan 4.

Tabel 18. Data jawaban angket nomor 1

Jumlah Siswa	Pilihan	Nilai Rata-rata
39	a	$39 \times 5 = 195$
21	b	$21 \times 4 = 84$
19	c	$19 \times 3 = 57$
10	d	$10 \times 2 = 20$
5	e	$5 \times 1 = 5$
Jumlah		$193 : 60 = 3,21$

Tabel 19. Data jawaban angket nomor 2

Jumlah Siswa	Pilihan	Nilai Rata-rata
4	a	$4 \times 5 = 20$
24	b	$24 \times 4 = 96$
29	c	$29 \times 3 = 87$
2	d	$2 \times 2 = 4$
1	e	$1 \times 1 = 1$

Jumlah	208 : 60 = 3,46
--------	-----------------

Tabel 20. Data jawaban dari angket nomor 3

Jumlah Siswa	Pilihan	Nilai Rata-rata
3	a	3x5 = 15
29	b	29x4 = 116
22	c	22x3 = 66
6	d	6x2 = 12
0	e	0x1 = 0
Jumlah		209 : 60 = 3,48

Tabel 21. Data jawaban dari angket nomor 4

Jumlah Siswa	Pilihan	Nilai Rata-rata
4	a	4x5 = 20
26	b	26x4 = 104
27	c	27x3 = 81
3	d	3x2 = 6
0	e	0x1 = 0
Jumlah		211 : 60 = 3,51

Dari keempat item pertanyaan tersebut yang diajukan pada indikator penguasaan makhorijul huruf diperoleh nilai rata-rata $(3,21 + 3,46 + 3,48 + 3,51) : 4 = 3,41$. Nilai tersebut termasuk kualifikasi cukup/sedang karena berada pada rentang 2,6 – 3,5. Hal ini berarti prestasi belajar siswa di sekolah melalui indikator penguasaan makhorijul huruf termasuk cukup/sedang.

b. Penguasaan Tanda Baca Tajwid

Pada indikator di atas, penulis mengajukan empat buah pertanyaan terdiri dari nomor 5, 6, 7 dan 8.

Tabel 22. Data jawaban dari angket nomor 5

Jumlah Siswa	Pilihan	Nilai Rata-rata
3	a	3x5 = 15
26	b	26x4 = 104
26	c	26x3 = 78
4	d	4x2 = 8
1	e	1x1 = 1
Jumlah		206 : 60 = 3,43

Tabel 23. Data jawaban dari angket nomor 6

Jumlah Siswa	Pilihan	Nilai Rata-rata
4	a	4x5 = 20
26	b	26x4 = 104
25	c	25x3 = 75
5	d	5x2 = 10
0	e	0x1 = 0
Jumlah		209 : 60 = 3,48

Tabel 24. Data jawaban dari angket nomor 7

Jumlah Siswa	Pilihan	Nilai Rata-rata
4	a	$4 \times 5 = 20$
26	b	$26 \times 4 = 104$
26	c	$26 \times 3 = 78$
4	d	$4 \times 2 = 8$
0	e	$0 \times 1 = 0$
Jumlah		$210 : 60 = 3,5$

Tabel 25. Data jawaban dari angket nomor 8

Jumlah Siswa	Pilihan	Nilai Rata-rata
3	a	$3 \times 5 = 15$
30	b	$30 \times 4 = 120$
22	c	$22 \times 3 = 66$
4	d	$4 \times 2 = 8$
1	e	$1 \times 1 = 1$
Jumlah		$210 : 60 = 3,5$

Dari keempat item pertanyaan tersebut yang diajukan pada indikator penguasaan tanda baca tajwid diperoleh nilai rata-rata $(3,43 + 3,48 + 3,5 + 3,5) : 4 = 3,47$. Nilai tersebut termasuk kualifikasi cukup/sedang karena berada pada rentang 2,6 – 3,5. Hal ini berarti prestasi belajar siswa di sekolah melalui indikator penguasaan tanda baca tajwid termasuk cukup/sedang.

c. Penguasaan Ketentuan Bacaan

Pada indikator di atas, penulis mengajukan empat buah pertanyaan terdiri dari nomor 9, 10, 11 dan 12.

Tabel 26. Data jawaban dari angket nomor 9

Jumlah Siswa	Pilihan	Nilai Rata-rata
3	a	$3 \times 5 = 15$
29	b	$29 \times 4 = 116$
23	c	$23 \times 3 = 69$
4	d	$4 \times 2 = 8$
1	e	$1 \times 1 = 1$
Jumlah		$209 : 60 = 3,48$

Tabel 27. Data jawaban dari angket nomor 10

Jumlah Siswa	Pilihan	Nilai Rata-rata
6	a	$6 \times 5 = 30$
22	b	$22 \times 4 = 88$
25	c	$25 \times 3 = 75$
6	d	$6 \times 2 = 12$
1	e	$1 \times 1 = 1$
Jumlah		$206 : 60 = 3,43$

Tabel 28. Data jawaban dari angket nomor 11

Jumlah Siswa	Pilihan	Nilai Rata-rata
4	a	$4 \times 5 = 20$
26	b	$26 \times 4 = 104$

23	c	$23 \times 3 = 57$
6	d	$6 \times 2 = 12$
1	e	$1 \times 1 = 1$
Jumlah		$206 : 60 = 3,43$

Tabel 29. Data jawaban dari angket nomor 12

Jumlah Siswa	Pilihan	Nilai Rata-rata
6	a	$6 \times 5 = 30$
28	b	$28 \times 4 = 112$
22	c	$22 \times 3 = 66$
4	d	$4 \times 2 = 8$
0	e	$0 \times 1 = 0$
Jumlah		$216 : 60 = 3,6$

Dari keempat item pertanyaan tersebut yang diajukan pada indikator penguasaan ketentuan bacaan diperoleh nilai rata-rata $(3,48 + 3,43 + 3,43 + 3,6) : 4 = 3,48$. Nilai tersebut termasuk kualifikasi cukup/sedang karena berada pada rentang 2,6 – 3,5. Hal ini berarti prestasi belajar siswa di sekolah melalui indikator penguasaan ketentuan bacaan termasuk cukup/sedang.

d. Membaca Ayat Alquran dengan tartil

Pada indikator di atas, penulis mengajukan tiga buah pertanyaan terdiri dari nomor 13, 14 dan 15. Pada item angket nomor 13 diperoleh data jawaban sebagai berikut :

Tabel 30. Data jawaban dari angket nomor 13

Jumlah Siswa	Pilihan	Nilai Rata-rata
4	a	$4 \times 5 = 20$
26	b	$26 \times 4 = 104$
23	c	$23 \times 3 = 69$
7	d	$7 \times 2 = 14$
0	e	$0 \times 1 = 0$
Jumlah		$207 : 60 = 3,45$

Tabel 31. Data jawaban dari angket nomor 14

Jumlah Siswa	Pilihan	Nilai Rata-rata
6	a	$6 \times 5 = 30$
27	b	$27 \times 4 = 108$
21	c	$21 \times 3 = 63$
5	d	$5 \times 2 = 10$
1	e	$1 \times 1 = 1$
Jumlah		$212 : 60 = 3,53$

Tabel 32. Data jawaban dari angket nomor 15

Jumlah Siswa	Pilihan	Nilai Rata-rata
4	a	$4 \times 5 = 20$
23	b	$23 \times 4 = 92$
27	c	$27 \times 3 = 81$
4	d	$4 \times 2 = 8$
2	e	$2 \times 1 = 2$

Jumlah	203 : 60 = 3,38
--------	-----------------

Dari ketiga item pertanyaan tersebut yang diajukan pada indikator membaca ayat al-Qur'an dengan tartil diperoleh nilai rata-rata $(3,45 + 3,53 + 3,38) : 3 = 3,45$. Nilai tersebut termasuk kualifikasi cukup/sedang karena berada pada rentang 2,6 – 3,5. Hal ini berarti prestasi belajar siswa di sekolah melalui indikator membaca ayat al-Qur'an dengan tartil termasuk cukup/sedang.

2. Interpretasi Variabel Y

Untuk mengetahui keseluruhan dari ke empat indikator tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa di sekolah adalah $(3,41 + 3,47 + 3,48 + 3,45) : 4 = 3,45$. Nilai tersebut termasuk kualifikasi cukup karena berada pada rentang 2,6 – 3,5. Maka dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa di sekolah adalah cukup.

3. Uji Normalitas

Sedangkan hasil dari perhitungan tendensi sentral (pada daftar lampiran), ternyata kedudukan $Me > Md > Mo$ atau $51,50 > 51,16 > 50,48$. Dalam keadaan demikian maka kurva yang diperoleh relatif juling positif. Adapun pengujian normalitasnya ternyata X^2 hitung (11,46), X^2 daftar (9,49) pada derajat kebebasan 4 dengan taraf signifikan 95%. Ini berarti harga X^2 hitung = 11,46 > X^2 tabel = 9,49. Dengan demikian diperoleh kejelasan bahwa keadaan variabel prestasi belajar siswa di sekolah (variabel dependen) berasal dari distribusi yang tidak normal.

C. Realitas Hubungan Antara Tanggapan Siswa Terhadap Pembinaan Disiplin Belajar Anak di Rumah Dengan Prestasi Pada Mata Pelajaran PAI

Dalam upaya mendalami kadar hubungan antara variabel tanggapan siswa (sebagai variabel independen) dengan pembinaan disiplin belajar anak di rumah dan prestasi belajar di sekolah (sebagai variabel dependen), prosedur analisisnya dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien Rank (ρ_{xy}). Alasan digunakannya rumus tersebut, dikarenakan kedua variabel yang diteliti berdistribusi tidak normal. Adapun proses yang ditempuh dengan menggunakan rumus tersebut adalah langsung menghitung harga korelasinya, tanpa harus dianalisis dulu linieritas regresinya.

1. Menghitung Koefisien Korelasi Rank

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa hubungan antara tanggapan siswa terhadap pembinaan disiplin belajar anak di rumah dengan prestasi belajar siswa di sekolah diperoleh angka sebesar 0,60.

2. Menguji Hipotesis

Sementara dari hasil uji coba hipotesisnya yang menggunakan rumus z dan bukan t, diketahui bahwa harga z hitung = 5,9 > z tabel = 1,675. Kondisi seperti itu memberikan pengertian bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapatnya hubungan antara tanggapan siswa terhadap pembinaan disiplin belajar anak di rumah dengan prestasi belajar siswa di sekolah ditolak. Artinya, kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Oleh karena arah korelasinya positif, maka dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi tanggapan siswa terhadap pembinaan disiplin belajar anak di rumah, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa di sekolah dan sebaliknya.

3. Mengidentifikasi Koefisien Korelasi

Setelah diketahui besarnya nilai hubungan antara tanggapan siswa terhadap pembinaan disiplin belajar anak di rumah dengan prestasi belajar siswa di sekolah, yaitu mencapai nilai sebesar 0,60. Angka koefisien korelasi sebesar itu apabila diinterpretasikan pada skala penilaian yang telah ditetapkan

terdahulu termasuk dalam kategori korelasi sedang, karena berada diantara kriteria 0,41 - 0,70 dalam rentang nilai tertinggi 1,00 dan nilai terendah 0,00.

4. Menghitung Besarnya Pengaruh

Dilihat dari kadar pengaruh perubahan variabel independen terhadap variabel dependen, diketahui sebesar 20%. Ini berarti, pencapaian prestasi belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kedisiplinan siswa belajar di rumah sebesar 20%. Diperkirakan masih terdapat sekitar 80% lagi faktor lain yang perlu diteliti, yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah selain karena faktor kedisiplinan siswa belajar di rumah.

Kesimpulan

Proses belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang sangat kompleks, terdapat berbagai faktor yang memengaruhinya dan berbagai cara ditempuh untuk mencapai prestasi yang baik. Untuk mencapai prestasi di sekolah tidak cukup hanya ditunjang oleh intelegensi yang tinggi saja, akan tetapi banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya faktor internal siswa, faktor eksternal siswa dan faktor interaksi belajar mengajar.

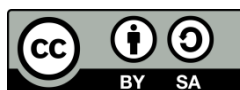
Penulis berharap para orang tua di rumah, khususnya orang tua siswa SMPN 2 Solokanjeruk Kab. Bandung, dapat memahami keinginan dan kebutuhan anaknya dalam proses pembinaan disiplin belajar anak di rumah. Dengan pembinaan disiplin itu diharapkan mampu menjadi sarana untuk mengungkapkan perasaan atau kebutuhan si anak ke orang tuanya, bimbinglah mereka dengan arif dan bijaksana dan bantulah mereka bila menemukan kesulitan dalam belajarnya, sehingga siswa bisa berprestasi di sekolahnya.

Penulis juga berharap untuk guru agama khususnya guru Pendidikan Agama Islam, agar dapat meningkatkan pencapaian prestasi belajar anak-anak pada mata pelajaran PAI secara optimal hendaknya mampu mewujudkan dan menciptakan kondisi psikologis mereka secara positif.

Bibliografi

- Astutiria. (2017). *Hubungan tata tertib sekolah dengan kelas SD Infres Taman Nyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa*. Universitas Muahammadiyah Makassar.
- Chotima, C. (2015). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 3(2).
- Creswell, J. W. (2010). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Diadha, R. (2015). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di taman kanak-kanak. *Edusentris*, 2(1), 61–71.
- Faslah, R., & Savitri, M. T. (2013). Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Produktivitas Kerja pada Karyawan PT. Kabelindo Murni, Tbk. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 1(2), 40–53.
- Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*, 143.
- Hasbullah. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Bumi Pers.
- Kadarisman, M. (2012). Manajemen pengembangan sumber daya manusia. *Jakarta: Rajawali Pers*, 2, 13.
- Mumtaz, F. (2017). *Kupas Tuntas Metode Penelitian*. Penerbit Pustaka Diantara.
- Nurrofi, A. (2012). Pengaruh Disiplin Kerja dan Pengalaman Kerja terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada Departemen Produksi PT. Leo Agung Raya Semarang. *Jurnal*

- Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 3(1).
- Rahmita, A. (2018). *Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Indako Trading Coy.*
- Rojak, A. (2010). *Minat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler patroli keamanan sekolah hubungannya dengan disiplin belajar pendidikan agama Islam: penelitian pada siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler patroli keamanan sekolah SMP Triyasa Ujungberung Bandung.* UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Santani, R. (2017). *Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membuat Permen Asem pada Anak Tunagrahita Ringan di Sekolah Luar Biasa Yapenas Depok Sleman.* Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setiawan, A. (2013). Pengaruh disiplin kerja dan motivasi terhadap kinerja karyawan pada rumah sakit umum daerah kanjuruhan malang. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(4).
- Siregar, F. A. (2018). Ciri Hukum Adat Dan Karakteristiknya. *Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Ilmu Kesyariahan Dan Keperdataan*, 4(2), 1–14.
- Sugiyono. (2018). *Penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, D. R. (2002). *Metode penelitian administrasi.* Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D. K. (1983). *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah.* Surabaya: Usaha Nasional.
- Sulastri, S., & Zuliarso, E. (2011). Aplikasi Sistem Pakar Untuk Mendiagnosa Penyakit Pada Bayi Menggunakan Piranti Mobile. *Dinamik*, 16(1), 241716.
- Surya, H. (2010). *Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul.* Elex Media Komputindo.
- Wahidin, W. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 3(1).
- Wulandari, W., Zikra, Z., & Yusri, Y. (2017). Peran Orangtua dalam Disiplin Belajar Siswa. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 2(1), 24–31.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).